



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

PENAMBANGAN DI DESA WADAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN

Lukman Adam

Peneliti Muda

lukman.adam@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Konflik antara warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo dengan aparat keamanan, tanggal 8 Februari 2022 menjadi perhatian publik beberapa waktu belakangan. Sejak tahun 2013, Desa Wadas sudah direncanakan akan memasok batuan andesit yang diperlukan sebagai material pembangunan Bendungan Bener.

Bendungan ini merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang akan memasok sebagian besar kebutuhan air ke Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Selain itu, bendungan ini direncanakan akan mengairi sekitar 15.069 hektar sawah sehingga akan berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional.

Penetapan lokasi penambangan batuan andesit di Desa Wadas dikarenakan desa tersebut memiliki volume batu andesit yang sangat memadai, batuan di Desa Wadas paling cocok untuk Bendungan Bener, dan jarak Desa Wadas ke Bendungan Bener paling dekat. Penambangan batu andesit akan berlangsung sekitar 2-3 tahun dan selama itu, polusi akan terjadi di Desa Wadas dan sekitarnya. Polusi ini juga akan menyebabkan berbagai macam penyakit, utamanya infeksi saluran pernapasan bagian atas (ISPA).

Penambangan batu andesit juga akan menghilangkan bentang alam dan menyebabkan warga hidup dengan kerusakan ekosistem. Risiko yang menghantui adalah tanah longsor dan kekeringan. Di lain sisi, Pasal 45 huruf e Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 27 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2011–2031, menyebutkan Kecamatan Bener merupakan kawasan rawan bencana kekeringan.

Desa Wadas juga merupakan wilayah resapan air yang menyimpan cadangan air melimpah untuk warga dan merupakan kawasan yang peruntukan bagi perkebunan, seperti kelapa, cengkeh, kopi robusta, aren, dan kakao. Warga Desa Wadas menolak rencana penambangan tersebut karena berpotensi merusak sumber mata air dan mengancam mata pencaharian warga di sektor pertanian. Komoditas perkebunan yang dihasilkan di desa ini diperkirakan mencapai Rp 8,5 miliar per tahun dan komoditas kayu keras sekitar Rp 5,1 miliar per lima tahun.

Proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) disinyalir oleh sejumlah pihak tidak melalui prosedur yang berlaku, seperti tidak melibatkan masyarakat dan beberapa tahapan tidak dilakukan. Pemerintah juga belum pernah menyampaikan rencana untuk warga Desa Wadas yang terdampak penambangan batuan andesit, antara lain, dalam bentuk pemberdayaan dan pelatihan yang akan diberikan atau relokasi ke daerah mana. Sebagian warga Desa Wadas yang menolak sudah pernah mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara hingga ke Mahkamah Agung. Namun, semua gugatan ditolak.

Atensi DPR

Setiap kegiatan pembangunan akan menimbulkan dampak bagi masyarakat. Namun, harus dipilih dampak yang paling minimal bagi masyarakat. Bagi DPR, keberpihakan terhadap kepentingan rakyat selalu menjadi prioritas. Komisi IV dapat menekankan perlunya ditinjau ulang kebijakan memasok batuan andesit dari Desa Wadas sampai kajian ekologis dan sosial-ekonomi masyarakat terhadap dampak penambangan batu andesit ini terbit. Setiap kebijakan pembangunan harus terlebih dahulu membuat kajian dampak ekologis dan sosial-ekonomi sehingga tidak terjadi konflik di lapangan. DPR dapat mengingatkan pemerintah agar selalu sungguh-sungguh dalam mengamati risiko terhadap kebijakan pembangunan yang berpotensi merugikan rakyat.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan jaminan hak hidup seluruh masyarakat, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, tanpa terkecuali. Patut diingat hak masyarakat untuk *livelihood restoration*, bagaimana nasib masyarakat setelah relokasi, mata pencahariannya, dan pendampingan untuk adaptasi dengan lingkungan baru.

Sumber

kompas.com, 10 dan 12 Februari 2022

Media Indonesia, 14 Februari 2022

republika.co.id, 14 Februari 2022

tempo.co.id., 15 Februari 2022



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

LAYOUTER

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Mandala Harefa
Sri Nurhayati Q.
Riyadi Santoso
Rasbin
Edmira Rivani

Kesra

Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikh P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022